

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut menyangkut dengan kondisi perekonomian perusahaan yaitu dalam meningkatkan dan memperoleh suatu keuntungan yang maksimal dengan kualitas yang semaksimal mungkin. Seiring berjalannya waktu, sebuah perusahaan yang dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan akan dapat bertumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan kompleks. Suatu perusahaan yang dijalankan membutuhkan perencanaan, proses, dan evaluasi yang tepat serta akurat dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalani oleh suatu perusahaan tersebut. Semua itu dilakukan untuk menjamin keberlangsungan usaha dengan cara bersaing secara sehat dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemilik. Perusahaan yang akan melakukan pencapaian tujuan berusaha untuk meningkatkan efektivitas kerjanya, maka perusahaan harus mempunyai strategi dalam mewujudkannya yaitu dengan adanya sistem akuntansi. Sistem akuntansi ini merupakan salah satu bentuk strategi dari perusahaan. Perusahaan yang akan melakukan pencapaian tujuan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas kerja maka, perlu adanya suatu pengawasan pengendalian intern. Aktivitas bisnis yang dijalankan oleh seluruh komponen perusahaan haruslah terstruktur, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi memiliki manfaat menambah nilai organisasi dengan memperbaiki produk atau jasa,

memberikan informasi yang berkualitas dalam membantu pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi dan keunggulan kompetitif organisasi, serta memperbaiki komunikasi dan penggunaan pengetahuan (Krismiaji, 2015:13-14).

Standar Operasioal Prosedur (SOP) yaitu serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan (terdokumentasi) mengenai proses penyelenggaraan administrasi perusahaan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. SOP sebagai alat komunikasi antara pelaksana dan pengawas dalam menjalankan aktivitas proses bisnis organisasi agar tercipta konsistensi untuk meminimalkan kesalahan, menjadikan karyawan lebih mandiri, serta mempertahankan kualitas perusahaan melalui prosedur yang terstruktur, sistematis, dan efektif. SOP ini dapat mendukung pengendalian internal yang memadai agar aktivitas bisnis organisasi berjalan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, dengan adanya SOP suatu perusahaan dapat melakukan pengendalian internal terhadap penerimaan kas yang ada pada perusahaan. Kas merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dipengaruhi oleh kas. Karena sifat kas yang liquid, maka mudah digelapkan, sehingga diperlakukan pengendalian intern yang mengelolanya dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Pengendalian intern yang baik terhadap kas, dimana manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan kepadanya. Pengendalian yang baik terhadap kas memerlukan prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas.

Siklus pendapatan yang terdiri atas adanya pesanan akan barang atau jasa dari pelanggan, menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan, penagihan piutang kepada pelanggan, serta penerimaan kas dari pelanggan.

Bagi sebuah organisasi bisnis yang bergerak di bidang jasa, siklus pendapatan menjadi sangat vital karena sumber penerimaan kas bagi organisasi serta pelanggan menilai berdasarkan kepuasan pelayanan yang diberikan dan kualitas hasil jasa yang disediakan. Sistem pendapatan memerlukan dokumen yang memadai sebagai sumber data dan informasi serta pengendalian internal yang memadai dengan didukung SOP untuk menciptakan aktivitas bisnis yang terstruktur, sistematis, efektif, efisien, dan konsisten. Pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, laba usaha dapat ditarget dengan meningkatkan target penjualan melalui promosi, iklan dan sebagainya. Sedangkan pada perusahaan jasa, sangat sulit untuk mengukur prestasi pengelolaan perusahaan jasa tersebut, karena laba yang dihasilkan dari Laporan Keuangan antara satu periode dengan periode yang lain tidak sama, dalam arti laba sebuah perusahaan jasa tidak bisa ditarget besar kecilnya. Karena kita tidak akan tahu berapa pelanggan yang mempercayakan dirinya pada perusahaan jasa tersebut. Sehingga suatu perusahaan jasa akan lebih sulit untuk menentukan besarnya target laba usaha pada suatu periode.

Telah dilakukan penelitian pengendalian intern terhadap penerimaan kas oleh beberapa peneliti, Desi Pakadang (2013) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu dilakukan.

Penelitian lain yaitu Rizki Kurniawan (2015) menyebutkan bahwa pelaksanaan sistem dan prosedur yang diterapkan pada penjualan kamar, restoran dan penerimaan kas masih ditemukan kelemahan yang terdapat pada segi internal *internal control* yang menimbulkan berbagai penyelewengan dan dapat berakibat pada pendapatan laba yang tidak seimbang sehingga dapat

mempengaruhi pada berkurangnya efektivitas pengendalian intern perusahaan. Pengendalian yang kurang efektif akan membuka celah bagi pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan dan tidak bertanggung jawab dalam menggunakan harta perusahaan.

Penelitian Yuni Nuryanti (2017) yang telah melakukan evaluasi sistem penerimaan kas dari pasien umum rawat inap yang diterapkan di Klinik Bersalin Devalisha menyimpulkan bahwa sistem penerimaan kas yang diterapkan di Klinik Bersalin Devalisha tidak sesuai dengan kajian teori sistem penerimaan kas. Hal tersebut terjadi karena hanya beberapa komponen sistem penerimaan kas yang sesuai dengan kajian teori, diantaranya meliputi fungsi, dokumen dan prosedur penerimaan kas. Kesesuaian tersebut memberikan dukungan terhadap aktivitas operasional penerimaan kas yang terjadi di Klinik Bersalin Devalisha. Sedangkan ketidaksesuaian dengan kajian teori terdapat dalam penerapan catatan akuntansi yang mengakibatkan semakin lamanya proses pencatatan akuntansi, dan aktivitas pengendalian internal di Klinik Bersalin Devalisha terkait sistem penerimaan kas.

Penelitian Zeska Adhitya Bimantara (2017) yang meneliti sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Ibnu Sina menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kelemahan pada sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas yaitu prosedur penghitungan penerimaan kas rawat inap membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut disebabkan hanya ada 2 loket dan kasir, sehingga jika pasien lebih dari dua orang meninggalkan rumah sakit maka akan menunggu terlalu lama dalam proses penyelesaian biaya administrasi, selain itu dalam proses pencatatan sering terjadi keterlambatan dalam membuat laporan keuangan karena kurangnya tenaga kerja pada bagian akuntansi. Disertai dengan belum adanya sistem informasi manajemen pada rumah sakit yang menyebabkan fungsi penerimaan kas dan akuntansi dalam melakukan

pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga tidak efisien waktu. Selain kelemahan pada sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas, terdapat kelemahan pada pengendalian intern pada sistem dan prosedur penerimaan kas, yaitu adanya karyawan yang merangkap kerja, sehingga salah satu fungsi tidak berjalan dengan maksimal, beberapa pegawai pada bagian non medis tidak memiliki pendidikan sesuai dengan bidangnya, dan tidak adanya pemeriksaan mendadak yang digunakan oleh direktur Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro terhadap fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan.

Dalam menjalankan aktivitasnya tentunya membutuhkan suatu sistem yang baik. Mengingat penerimaan kas merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Sistem informasi yang dijalankan dalam perusahaan tidaklah dapat dikatakan baik apabila sistem akuntansi tersebut tidak memperhatikan siklus pengendalian intern atas penerimaan kas yang diperoleh perusahaan setiap periode. Siklus pengendalian intern atas penerimaan kas merupakan suatu unsur yang dapat dipakai untuk menilai peningkatan pendapatan dari periode ke periode. Selain itu siklus pengendalian intern atas penerimaan kas juga dapat menekan dan mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam aktivitas suatu perusahaan. Tanpa adanya suatu siklus pengendalian intern atas penerimaan kas yang baik, maka pendapatan perusahaan tidak optimal.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan atau instansi mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan atau instansi memiliki orientasi kepentingan yang berbeda (profit dan non profit) dan bidang usaha yang berbeda. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti ingin menganalisis

penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada PT. Mitra Usaha Abadi pada kelemahan-kelemahan yang perlu mendapatkan pembenahan dari manajemen serta kelebihan-kelebihan yang telah diterapkan pihak manajemen. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Jasa Pengolahan dan Pengeringan Tembakau (Studi Kasus pada PT. Mitra Usaha Abadi)”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, rumusan masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas pelayanan jasa Pengolahan dan Pengeringan Tembakau, studi kasus pada PT. Mitra Usaha Abadi?
2. Apakah sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh COSO?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan bentuk sistem pengendalian internal penerimaan kas di PT. Mitra Usaha Abadi
2. Menganalisis sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut dengan menyesuaikan elemen-elemen sistem pengendalian internal menurut teori yang dikembangkan oleh COSO.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, dan acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi perusahaan serta dapat menilai sejauh mana perusahaan telah melakukan pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas serta sebagai bahan evaluasi tentang pengendalian intern yang harus dilakukan oleh perusahaan pada sistem akuntansi penerimaan kas untuk tahun-tahun berikutnya.